IMPLEMENTASI MEDIA *GOOGLE CHROMEBOOK* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 205 MACANRE KABUPATEN SOPPENG

RAHMAWATI R, ABDUL HALIK, M. NASRI HAMANG, ANDI ABDUL MUIS.
E-mail: rahmaawaty235@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK: Tesis ini merupakan studi tentang implementasi media pembelajaran dengan media *google chromebook* pada mata pelajaran PAI di SDN 205 Macanre kabupaten Soppeng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi media *google chromebook* dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi *(content analysis)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan media *google chromebook* pada mata pelajaran PAI di kelas VI yaitu Implementasi *google chromebook* dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *google chromebook*, Minat belajar Peserta didik

ABSTRAC:This thesis presents a study on the implementation of digital learning media, specifically the use of Google Chromebook, in the Islamic Religious Education (PAI) subject at SDN 205 Macanre, Soppeng Regency. A qualitative approach with a case study method was employed in this research. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using content analysis techniques.

Theological approach was also utilized to examine how the implementation of Google Chromebook aligns with the pedagogical goals of Islamic education in the studied context.

The findings indicate that the integration of Google Chromebook into PAI learning contributes positively to the effectiveness of the teaching and learning process, particularly in terms of increasing students' motivation, participation, and comprehension of Islamic values.

Keywords: : Learning Media, Google Chromebook, Student Learning Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi sentral dalam proses pembangunan sumber daya manusia yang unggul, karena melalui pendidikanlah generasi muda dibentuk untuk memiliki kompetensi intelektual, integritas moral, serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Sebagai wahana strategis dalam mentransformasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan, pendidikan menjadi pilar utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berdaya saing dan berkontribusi positif terhadap kemajuan peradaban. Sebagai kebutuhan mendasar manusia, pendidikan memungkinkan proses pembelajaran ilmu pengetahuan secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman terhadap budaya, moral, serta ilmu pengetahuan, diperlukan sarana seperti sekolah sebagai tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan wawasan.

Dalam konteks ini, pencarian dan pengembangan ilmu merupakan perintah yang harus dijalankan sepanjang hayat, sebagai bentuk ketaatan sekaligus sarana untuk meneguhkan keimanan. Pendidikan, dalam kerangka ini, berperan strategis dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan bertakwa, serta memiliki daya saing global. Relevansi pentingnya pendidikan juga tercermin dalam kebijakan nasional, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses sistematis guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas demi kemajuan bangsa dan negara.

> "Guru dalam menyelenggarakan pembelajaran harus menumbuhkan motivasi dan memberi ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik.maka dari itu guru dalam melakukan pembelajaran hendaknya mempunyai cara agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran." [1]

Dalam dinamika proses pembelajaran, guru memegang peran sentral sebagai mediator utama yang bertugas tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membina peserta didik secara komprehensif. Keberadaan guru menjadi elemen strategis dalam sistem pendidikan, karena melalui peran merekalah peserta didik dibimbing untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosialnya dalam lingkungan sekolah. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan, pelatihan, serta pengembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan Julukan 'pahlawan tanpa tanda jasa' mencerminkan penghargaan atas peran mereka yang, dengan kesabaran dan ketulusan, membimbing peserta didik dalam memahami pengetahuan dan membentuk karakter yang berakhlak. Keteladanan, integritas, dan komitmen guru menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab I, pasal I yang berbunyi sebagai berikut:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan.*

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. [2]

Pentingnya posisi guru dalam pendidikan juga diperkuat oleh pandangan Sardiman, yang menyatakan bahwa guru merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mencetak sumber daya manusia yang berdaya saing dan berperan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, setiap guru wajib menguasai kompetensi profesional, khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara.[3]

Zaman digitalisasi ilmu pengetahuan yang pesat ini pun telah melalui tahapan pendidikan yang beriringan dengan penelitian kemudian melahirkan teknologi.[4]

Pemanfaatan teknologi secara tepat dalam kegiatan pembelajaran mampu memperkaya suasana kelas dan meningkatkan kualitas interaksi integrasi teknologi dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terbentuknya pola pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran berbasis teknologi ini merepresentasikan suatu ranah baru dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, seiring dengan kemajuan pesat di era digital.[5]

kehadiran teknologi dalam bidang pendidikan juga dapat memperkaya suasana pembelajaran, karena peserta didik akan lebih mudah memusatkan perhatian pada hal-hal baru yang belum mereka jumpai sebelumnya sehingga hal tersebut akan lebih memudahkan pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kelancaran dalam proses belajar mengajar selain ditunjang dengan kemajuan teknologi juga perlu adanya tanggung jawab pendidik dalam menerapkan hal tersebut sebab pendidik merupakan bagian utama dalam pendidikan, selain itu pendidik sebagai pelaku dari adanya teknologi, dalam hal ini harus memahami bagaimana penggunaan suatu teknologi agar dapat menarik minat peserta didik.membimbing mereka menjalani hidup secara bertanggung jawab dan penuh makna.

Media pembelajaran, yang juga dikenal sebagai alat bantu edukatif berbasis teknologi, berperan penting dalam mendukung efektivitas dan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Kehadirannya memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih terstruktur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan instruksional.

KAJIAN TEORI

1. Media *Google Chromebook*

Media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung yang menjembatani interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran yang berlangsung secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Media memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk suara, visual, gerakan, maupun warna, baik yang bersifat nyata maupun hasil manipulasi. Dengan dukungan media, pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, sekaligus menghemat waktu dan tenaga dalam pelaksanaannya. Secara etimologis, istilah *media* berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara literal diartikan sebagai "perantara" atau "penghubung.Kecerdasan berasal dari kata “cerdas” yang artinya ialah sempurna

[2]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen* , Bab I, Pasal 1.

[3]Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 55

[4]Wangsit Aji Prakoso, Afid Burhanuddin, Mega Isvandiana Purnamasari, “Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 2 Jetak”, *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 17 No. 2 Tahun 2017.

[5]Huda, Irkham Abdaul. “Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.

perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.[6] Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala bentuk sarana atau alat yang dimanfaatkan manusia untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima guna merangsang respon kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang meliputi aspek pemikiran, emosi, perhatian, dan minat belajar yang pada akhirnya mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, istilah media pembelajaran mengacu pada perangkat elektro-mekanis yang berfungsi sebagai jembatan antara peserta didik dan materi ajar. Berdasarkan pengertian tersebut, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala bentuk sarana elektronik maupun non-elektronik yang digunakan untuk menyalurkan pesan edukatif guna menstimulasi kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Peran strategis ini mencakup peningkatan daya tarik pembelajaran, memperjelas materi, menguatkan motivasi, serta meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran.[7] Tingkat retensi informasi peserta didik berbeda-beda tergantung pada bagaimana informasi tersebut diterima. Informasi yang hanya didengar cenderung paling sedikit diingat, sementara informasi yang dilihat lebih mudah diingat, dan informasi yang dipraktikkan secara langsung memberikan dampak paling besar terhadap daya ingat. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif melalui pengalaman langsung, terutama jika didukung dengan media pembelajaran yang sesuai. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu perangkat yang memiliki potensi besar dalam mendukung proses tersebut adalah Google Chromebook. Chromebook tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran digital, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menunjang kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik maupun antara guru dan peserta didik. Selain itu, perangkat ini mendukung pengelolaan kelas berbasis digital secara efisien serta menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan evaluasi dan penilaian pembelajaran secara elektronik.

Dalam konteks pendidikan, minat berfungsi sebagai pengarah dan pendorong perilaku belajar, yang dapat memengaruhi intensitas dan kualitas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.[8]

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan hasil dari perpaduan konsep penting, yaitu minat dan belajar, yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Untuk memahami makna menyeluruh dari istilah tersebut, perlu dilakukan penjabaran secara terpisah.

Secara etimologis, istilah minat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu bentuk perhatian yang disertai dengan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu objek, aktivitas, atau ide tertentu. Minat mencerminkan adanya dorongan batiniah yang kuat yang membuat individu cenderung memilih dan memberikan perhatian lebih pada hal-hal tertentu dibandingkan dengan yang lain. Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal yang muncul secara alami tanpa paksaan dari luar.

Dengan demikian, minat belajar berperan sebagai pendorong intrinsik yang memotivasi peserta didik untuk terlibat secara sukarela dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar. Ketika peserta didik mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu,

[6]Arif Sadiman, dkk, "Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya", Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002. h. 45

[7] Arsyad, Media Pembelajaran…, h. 5

[8] W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 650.

mereka cenderung menunjukkan konsentrasi yang penuh, mempertahankan fokus lebih lama, serta memiliki dorongan yang lebih besar untuk memahami materi secara mendalam. Minat dapat dipahami sebagai suatu keadaan psikologis di mana individu menunjukkan ketertarikan khusus terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Ketertarikan ini ditandai oleh adanya perhatian yang berkelanjutan serta dorongan internal untuk mengeksplorasi, mempelajari, atau membuktikan kebenaran dan makna dari objek tersebut. Dalam konteks pendidikan, minat bukan sekadar rasa suka yang bersifat sementara, melainkan merupakan kecenderungan batin yang memotivasi seseorang untuk terlibat secara aktif dan penuh kesadaran dalam proses pencarian pengetahuan. Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang terdapat dalam diri individu, yang tercermin melalui indikator seperti keinginan kuat, ketertarikan mendalam, serta rasa senang dalam mengikuti proses perubahan perilaku melalui aktivitas pencarian ilmu dan pengalaman. Secara lebih spesifik, minat belajar dapat dipahami sebagai bentuk perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan emosional peserta didik terhadap proses pembelajaran, yang terwujud melalui sikap antusias, partisipasi aktif, serta keinginan untuk terlibat secara konsisten dalam berbagai kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah SDN 205 Macanre, Kabupaten Soppeng. Data dikumpulkan melalui: (1) Observasi langsung di kelas, (2) Wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, dan (3) Dokumentasi aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode.

HASIL PEMBAHASAN

Implementasi media Google Chromebook dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, khususnya kelas VI, menunjukkan dinamika pedagogis yang cukup signifikan dalam mendukung transformasi digital pendidikan berbasis nilai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, serta peserta didik, diperoleh temuan bahwa penggunaan Chromebook tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi telah menjadi instrumen strategis dalam menciptakan ekosistem belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning).

Secara umum, proses implementasi Chromebook di SDN 205 Macanre khsusnya dalam pembelajaran PAI mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) kesiapan infrastruktur dan kebijakan sekolah, (2) kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran digital, serta (3) respon peserta didik terhadap model pembelajaran berbasis teknologi. Ketiganya saling terkait dan membentuk fondasi utama dalam optimalisasi media digital di lingkungan sekolah dasar. Transformasi Pedagogis dan Peran Guru, Guru PAI di SDN 205 Macanre memainkan peran penting dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis Chromebook yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan afektif. Penggunaan berbagai fitur Google seperti Google Classroom, Google Forms, Google Slides, hingga platform interaktif seperti Kahoot dan Quizizz, memungkinkan guru menyusun materi secara variatif dan engaging.

Metode yang dominan digunakan adalah blended learning dan problem-based learning (PBL) yang berbasis digital. Strategi ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, membangun kemampuan berpikir kritis, serta memfasilitasi penguatan karakter Islami melalui media yang lebih dekat dengan dunia anak-anak. Dengan demikian, implementasi Chromebook menjadi bagian dari proses humanisasi pendidikan berbasis teknologi.

Peningkatan Minat dan Partisipasi Peserta Didik, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa sejak chromebook digunakan secara

aktif dalam pembelajaran PAI, terjadi peningkatan minat belajar yang signifikan. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta didik dalam diskusi digital, kecepatan dalam menyelesaikan tugas berbasis daring, serta peningkatan rasa ingin tahu terhadap materi keagamaan yang disajikan secara visual dan interaktif.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kecenderungan untuk lebih aktif mengeksplorasi materi secara mandiri, seperti menonton video edukatif keislaman, membuat presentasi kisah Khalifah Utsman bin affan dan Ali bin Abi Thalib, dan bahkan berdiskusi kelompok melalui platform kolaboratif. Hal ini memperkuat asumsi bahwa media digital dapat memediasi pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta membantu internalisasi nilai-nilai ajaran Islam secara lebih kontekstual.

Tantangan implementasi dan strategi penanganan meskipun manfaatnya nyata, implementasi chromebook di SDN 205 Macanre dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan jaringan internet, kesiapan literasi digital guru dan peserta didik, serta potensi distraksi peserta didik saat menggunakan perangkat. Kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum digital merespons hal ini dengan menyediakan pelatihan berkala, pengawasan terstruktur, serta penguatan regulasi internal penggunaan perangkat di lingkungan kelas.

Penting dicatat bahwa strategi keberhasilan implementasi tidak hanya terletak pada teknologi itu sendiri, melainkan pada kepemimpinan sekolah yang transformatif, kolaborasi antar guru, serta kesadaran pedagogis dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas, yakni pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Google Chromebook dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Namun demikian, keberhasilan implementasi tetap bergantung pada kesiapan sistemik, kompetensi guru, serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor afektif yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar tidak hanya mencerminkan ketertarikan peserta didik terhadap materi ajar, tetapi juga berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter Islami. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap peserta didik kelas VI, guru PAI, dan guru kelas, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI mengalami peningkatan yang signifikan, terutama ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang relevan, kontekstual, dan berbasis teknologi. Karakteristik Minat Belajar dalam Pembelajaran PAI tercermin dari beberapa indikator, antara lain: keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta munculnya rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Dalam penelitian ini, mayoritas peserta didik menunjukkan respons positif terhadap aktivitas pembelajaran, khususnya ketika guru menggunakan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan.

Minat tersebut tidak bersifat statis, melainkan berkembang seiring dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Misalnya, peserta didik menunjukkan antusiasme lebih tinggi saat pembelajaran menggunakan media digital atau ketika materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh relevansi materi, metode penyampaian, serta media yang digunakan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar teridentifikasi memengaruhi minat belajar peserta didik dalam PAI antara lain: 1).Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi peran (role play), pemanfaatan video kisah nabi, serta kuis berbasis digital. 2)Media pembelajaran yang menarik, termasuk penggunaan Google Chromebook yang memungkinkan penyampaian materi secara visual, interaktif, dan kolaboratif. 3)Kedekatan materi dengan realitas kehidupan peserta didik, seperti tema akhlak, toleransi, dan ibadah harian, yang mudah dipahami karena bersentuhan langsung dengan pengalaman mereka. 4)Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong peserta didik untuk lebih terbuka dan berpartisipasi aktif.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa minat belajar cenderung meningkat saat peserta didik merasa memiliki kontrol dan otonomi terhadap proses belajar, seperti ketika mereka diberi kesempatan memilih proyek PAI, menentukan format tugas, atau bereksplorasi menggunakan perangkat digital secara mandiri. Peningkatan minat belajar juga tercermin dari perubahan perilaku peserta didik. Misalnya, peserta didik yang sebelumnya pasif dalam kelas kini menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bahkan mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran. Guru PAI menyebutkan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan, serta mulai membiasakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghormati, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, minat belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong pembentukan sikap religius yang lebih kuat, yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan bermakna secara personal. Ketika peserta didik merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar mereka, maka minat belajar akan tumbuh secara alami. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta terhadap nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Implementasi Google Chromebook dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam terkhusunya dalam materi Khalifah Utsman bin affan dan Ali bin Abi Thalib. Namun demikian, keberhasilan implementasi tetap bergantung pada kesiapan sistemik, kompetensi guru, serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan bermakna secara personal. Ketika peserta didik merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar mereka, maka minat belajar akan tumbuh secara alami. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta terhadap nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen , Bab I, Pasal 1.

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 55

Wangsit Aji Prakoso, Afid Burhanuddin, Mega Isvandiana Purnamasari, "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 2 Jetak", Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol. 17 No. 2 Tahun 2017.

Huda, Irkham Abdaul. "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.

Arif Sadiman, dkk, "Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya", Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002. h. 45

Arsyad, Media Pembelajaran…, h. 5

W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai